

Manajemen Kurikulum Program Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan

Zahrotun Ni'mah Afif

STIT Al Urvatul Wutsqo Jombang
e-mail: zahrotunnimahafif@gmail.com

ABSTRACT: This research examines the planning, implementation and supervision of the entrepreneurship learning program at the Cukir Diwek Jombang Muallimat College Vocational School. The aim of this research is to evaluate how curriculum planning is carried out, how learning programs are implemented, and how supervision of these programs is carried out. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation of school principals, curriculum cadets and field teachers. The research results show that entrepreneurship curriculum planning is carried out comprehensively by involving various stakeholders, ensuring the curriculum is relevant and in line with the needs of the job market. Implementation of the program uses experiential learning methods, combining theory and direct practice, as well as collaboration with local industry, although it still requires improvements in the use of technology and ongoing training for teachers. Supervision is carried out through academic and non-academic approaches, ensuring the achievement of educational goals and the development of students' practical skills. In conclusion, the entrepreneurship learning program at the Jombang Muallimat Vocational School is effective in equipping students with the necessary entrepreneurial skills, but requires several improvements to achieve more optimal results.

Keywords: *Curriculum Management, Entrepreneurship Learning Program*

ABSTRACT: Penelitian ini mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembelajaran kewirausahaan di SMK Perguruan Muallimat Cukir Diwek Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana perencanaan kurikulum dilakukan, bagaimana program pembelajaran diimplementasikan, serta bagaimana pengawasan terhadap program tersebut dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mapel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum kewirausahaan dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, memastikan kurikulum relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Pelaksanaan program menggunakan metode experiential learning, menggabungkan teori dan praktik langsung, serta kolaborasi dengan industri lokal, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam penggunaan teknologi dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Pengawasan dilakukan melalui pendekatan akademik dan non-akademik, memastikan pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan keterampilan praktis siswa. Kesimpulannya, program pembelajaran kewirausahaan di SMK Perguruan Muallimat Jombang efektif dalam

membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan, namun membutuhkan beberapa peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci : *Manajemen Kurikulum, Program Pembelajaran Kewirausahaan*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu elemen krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Radinal, 2023). Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah mempersiapkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan (Utomo, 2021). Oleh karena itu, integrasi program pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum SMK menjadi semakin relevan dan mendesak. Dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan sejak dini, siswa SMK diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang mumpuni, tetapi juga mindset dan keterampilan untuk menjadi inovator serta penggerak ekonomi yang mandiri. Hal ini akan membantu mengurangi angka pengangguran, meningkatkan daya saing bangsa, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kewirausahaan adalah salah satu pilar penting yang dapat mendukung pembangunan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan baru (Hasan, 2020). Dengan mendorong inovasi, kemandirian, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi, kewirausahaan menjadi motor penggerak yang esensial dalam dinamika ekonomi modern. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki peran strategis yang signifikan. SMK diharapkan mampu menanamkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa melalui kurikulum yang relevan, pelatihan praktis, dan pembinaan mental wirausaha. Dengan demikian, lulusan SMK tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menciptakan peluang usaha baru, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Namun, implementasi program kewirausahaan di SMK masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya termasuk keterbatasan sumber daya seperti fasilitas dan dana yang memadai, serta kurangnya pelatihan intensif bagi guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar kewirausahaan secara efektif (Dewi, 2017). Selain itu, minimnya integrasi kewirausahaan dalam kurikulum yang ada menyebabkan materi yang diajarkan sering kali tidak relevan dengan kebutuhan dunia usaha saat ini. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan juga sering kali masih bersifat teoretis, sehingga kurang memberikan pengalaman praktis yang memadai kepada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, manajemen kurikulum program pembelajaran kewirausahaan perlu dirancang dengan lebih komprehensif dan fleksibel. Manajemen kurikulum harus mencakup pembaruan dan penyesuaian materi ajar agar sesuai dengan perkembangan terkini di dunia usaha. Selain itu, diperlukan kolaborasi dengan pelaku industri untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman yang relevan dan berkualitas. Manajemen kurikulum yang baik dalam program pembelajaran kewirausahaan akan memastikan bahwa setiap elemen pendidikan berkontribusi secara efektif terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa. Hal ini membantu menciptakan lulusan SMK yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dan mentalitas wirausaha yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis yang kompetitif.

Penelitian dilakukan di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen kurikulum program pembelajaran kewirausahaan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana program kewirausahaan dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program kewirausahaan di SMK serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan di SMK. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan pendidikan, kepala sekolah, dan guru dalam merancang dan mengimplementasikan program kewirausahaan yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, lulusan SMK tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja baru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Rahardjo, 2017). Pendekatan ini memudahkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang manajemen kurikulum program pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian dilakukan di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan tenaga pendidik mata pelajaran kewirausahaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi (Setiawan, 2018). Pertama wawancara mendalam, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan tenaga pendidik mata pelajaran kewirausahaan. Wawancara ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua observasi partisipatif, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran

kewirausahaan yang berlangsung di kelas. Observasi ini mencakup interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antarsiswa. Ketiga analisis dokumen, peneliti menganalisis berbagai dokumen terkait seperti materi pembelajaran, rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumen lainnya yang relevan. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran kewirausahaan.

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (Ahmad, t.t.). Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait manajemen kurikulum program pembelajaran kewirausahaan. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengembangkan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan tersebut. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Rahardjo, 2010). Keandalan penelitian akan dijaga melalui pencatatan yang cermat, analisis yang sistematis, dan interpretasi yang akurat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum Program Pembelajaran Kewirausahaan

Membuat perencanaan dalam menyusun kurikulum adalah langkah krusial untuk menentukan kualitas pendidikan yang akan diberikan kepada siswa (Saufi & Hambali, 2019). Perencanaan yang matang memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan, sistematis, dan terstruktur dengan baik. Dengan perencanaan yang tepat, tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat ditetapkan secara jelas, mencakup kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa. Selain itu, perencanaan membantu dalam menentukan metode pengajaran yang efektif dan penilaian yang sesuai, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur. Hal ini memungkinkan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa yang beragam dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Ismail & Azizah, 2023). Melalui perencanaan, para pendidik dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi tantangan serta memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal. Akhirnya, perencanaan kurikulum yang baik berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai.

Perencanaan kurikulum program pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di SMK Perguruan Muallimat Cukir Diwek Jombang, memuat langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi keterampilan kewirausahaan yang relevan dan dibutuhkan oleh siswa SMK Perguruan Muallimat sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan memastikan lulusan memiliki daya saing tinggi di pasar kerja. Proses ini menjadikan pendidik dan institusi dapat memahami keterampilan spesifik yang dibutuhkan di pasar kerja dan dunia usaha, serta bagaimana siswa dapat mempersiapkan diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan analisis kebutuhan yang komprehensif, kurikulum dapat disusun sedemikian rupa sehingga mencakup pelatihan dalam keterampilan praktis seperti manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan kemampuan berinovasi (Pd, 2022). Selain itu, analisis kebutuhan membantu mengidentifikasi gap keterampilan yang ada antara yang diajarkan di sekolah dengan yang sebenarnya dibutuhkan di lapangan, sehingga program pendidikan dapat disesuaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut (Santoso, t.t.). Melalui analisis kebutuhan yang tepat, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja dan membekali mereka untuk sukses dalam usaha mereka sendiri

Proses analisis kebutuhan tidak hanya sekadar mengumpulkan data, tetapi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam rangka mendapatkan wawasan yang komprehensif dan mendalam. Pertama, survei dilakukan kepada siswa untuk mengetahui minat mereka dalam bidang kewirausahaan serta mengidentifikasi keterampilan yang mereka anggap penting untuk dikuasai. Survei ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menggali pemahaman siswa tentang konsep kewirausahaan, minat mereka dalam memulai bisnis sendiri, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

Selanjutnya, wawancara dengan guru dilakukan untuk mendapatkan pandangan tentang keterampilan kewirausahaan yang sudah diajarkan dan bagaimana metode pengajarannya. Guru juga diminta untuk memberikan masukan mengenai keterampilan tambahan yang mereka anggap perlu untuk dikembangkan agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja. Selain itu, wawancara dengan orang tua dilakukan untuk memberikan perspektif tentang harapan dan aspirasi mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka, serta bagaimana mereka melihat peran kewirausahaan dalam masa depan karir anak-anak mereka. Diskusi dengan pelaku industri juga dilakukan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diajarkan di SMK Perguruan Muallimat sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pelaku industri, yang meliputi pengusaha lokal, pemilik UMKM, serta

perwakilan dari perusahaan, diminta untuk memberikan wawasan tentang tren industri terkini, keterampilan yang paling dibutuhkan, serta ekspektasi mereka terhadap lulusan SMK.

Dengan menggabungkan survei, wawancara, dan diskusi, diharapkan akan teridentifikasi secara jelas keterampilan kewirausahaan yang paling relevan dan dibutuhkan saat ini. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar yang kuat untuk merancang kurikulum yang lebih baik, menyusun program pelatihan yang tepat, serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan secara komprehensif. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua upaya pendidikan dan pelatihan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para calon wirausahawan di lapangan.

Menyusun kurikulum dengan menganalisis berbagai sumber yang terkait memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan, komprehensif, dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik serta tuntutan dunia kerja dan masyarakat (Sintasari & Fitria, 2021). Analisis dari berbagai sumber, seperti penelitian pendidikan terkini, kebutuhan industri, standar nasional dan internasional, serta *feedback* dari guru, siswa, dan orang tua, memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam. Hal ini membantu menciptakan kurikulum yang tidak hanya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menghargai aspek budaya dan sosial setempat. Dengan demikian, kurikulum yang disusun berdasarkan analisis mendalam dari berbagai sumber dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global, sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai lokal. Dengan demikian, siswa SMK Perguruan Muallimat akan memiliki bekal yang kuat untuk sukses dalam dunia bisnis dan menjadi wirausaha yang tangguh dan inovatif.

b. Penetapan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran kewirausahaan dirancang untuk memberikan siswa keterampilan yang kuat dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan usaha kecil atau menengah (Permatasari & Adha, 2021). Melalui kurikulum ini, siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang produk atau layanan baru serta strategi pemasaran yang efektif untuk bisnis. Siswa diajarkan untuk mandiri dalam merencanakan strategi bisnis, mengorganisir sumber daya, dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola operasional bisnis, dengan pemahaman tentang manajemen keuangan, analisis pasar, dan aspek hukum yang relevan. Selain itu, program ini memupuk semangat kewirausahaan dan kemandirian pada siswa, mempersiapkan mereka untuk

berperan aktif dalam ekonomi lokal dan menghasilkan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Siswa dilatih untuk membangun jaringan kerja yang solid dan berkolaborasi dengan mentor, investor potensial, dan komunitas bisnis lokal. Selain keterampilan teknis, siswa juga dikembangkan dalam kemampuan komunikasi interpersonal, negosiasi, dan presentasi, yang merupakan aspek penting dalam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, SMK Perguruan Muallimat Cukir, Jombang memiliki tujuan untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya siap bersaing dalam ekonomi lokal namun juga memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan global dengan memahami dinamika ekonomi global dan mengembangkan strategi adaptasi yang efektif.

Penetapan tujuan pembelajaran memegang peranan penting karena mengarahkan semua aspek proses belajar mengajar (Buchari, 2018). Tujuan yang jelas memberikan panduan bagi guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dan memilih metode pengajaran yang tepat. Selain itu, tujuan pembelajaran membantu dalam mengukur kemajuan siswa secara sistematis dan objektif. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, guru dapat mengevaluasi apakah siswa telah mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan yang diharapkan. Tujuan yang jelas dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa, karena mereka memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang perlu mereka capai. Selain manfaat untuk siswa, penetapan tujuan pembelajaran juga membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi ini penting untuk penyesuaian strategi pengajaran agar lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di samping itu, tujuan pembelajaran memberikan fokus dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pengembangan kurikulum dapat lebih tepat sasaran untuk memfasilitasi pencapaian hasil yang diharapkan (Solechan & Ma'rifah, 2023). Keseluruhan, penetapan tujuan pembelajaran bukan hanya memberi arah pada proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi dasar untuk pengembangan profesional guru dan pembangunan pendidikan yang lebih efektif secara keseluruhan.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Kewirausahaan

Program Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Perguruan Muallimat Jombang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan dalam dunia kerja atau untuk memulai usaha mereka sendiri melalui kurikulum kewirausahaan yang telah dirancang. Kurikulum kewirausahaan telah disusun dengan komprehensif, mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan inovasi. Adapun materi pembelajaran telah disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan

industri, namun masih ada kebutuhan untuk penyesuaian yang lebih dinamis agar selaras dengan perkembangan pesat di dunia usaha. Penyesuaian yang berkelanjutan memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan mampu menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di dunia kewirausahaan yang selalu berubah (Harto dkk., 2023). Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja siswa tetapi juga membentuk mentalitas inovatif dan adaptif yang sangat dibutuhkan dalam era modern ini.

Metode pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi, mencakup teori di kelas dan praktik langsung. Sekolah telah berhasil mengimplementasikan pendekatan *experiential learning*, di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan seperti menjalankan mini-market atau kegiatan wirausaha lainnya yang diinisiasi oleh sekolah. Hal ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi siswa. Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas. Sekolah sedang berupaya untuk meningkatkan fasilitas IT guna mendukung proses pembelajaran yang lebih modern dan interaktif.

Peran guru sangat krusial dalam pelaksanaan program ini. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membimbing siswa dalam proyek-proyek praktis kewirausahaan. Sebagian besar guru memiliki kualifikasi yang memadai, namun pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan mereka tetap update dengan perkembangan terbaru dalam dunia kewirausahaan. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran kewirausahaan, terutama ketika mereka bisa melihat langsung dampak dari proyek-proyek yang mereka kerjakan.

Kolaborasi dengan dunia industri menjadi salah satu keunggulan SMK Perguruan Muallimat Jombang. Sekolah ini memiliki hubungan yang baik dengan beberapa industri lokal dan sering mengadakan kunjungan industri, magang, dan pelatihan bersama praktisi bisnis. Hal ini memberikan siswa wawasan praktis dan pengalaman yang tidak bisa mereka dapatkan hanya dari pembelajaran di kelas. Namun, tantangan yang dihadapi adalah memperluas jaringan kerjasama dengan lebih banyak perusahaan agar program kewirausahaan dapat lebih terintegrasi dengan kebutuhan pasar kerja.

Fasilitas dan sumber daya yang tersedia di SMK Perguruan Muallimat Jombang telah memadai untuk mendukung pelaksanaan program kewirausahaan. Sekolah memiliki ruang kelas khusus untuk pembelajaran kewirausahaan, laboratorium komputer, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan praktikum. Meskipun demikian, ada kebutuhan untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dan memperbarui beberapa fasilitas agar lebih relevan dan mampu mendukung pembelajaran secara optimal.

Program Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Perguruan Muallimat Jombang berjalan cukup efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan. Namun, beberapa area perlu ditingkatkan seperti penyesuaian kurikulum yang lebih dinamis, peningkatan pelatihan guru, pengembangan fasilitas teknologi, dan perluasan kolaborasi dengan industri. Dengan penyesuaian kurikulum secara berkala sesuai dengan perkembangan terbaru di dunia usaha dan kebutuhan ekonomi lokal, program ini akan lebih relevan bagi siswa. Pemerintah dan pihak sekolah perlu menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar kewirausahaan dengan metode yang lebih inovatif.

3. Pengawasan Program Pembelajaran Kewirausahaan

Dalam pengawasan, kegiatan yang pokok adalah melakukan pengamatan secara cermat dan terstruktur serta melakukan pengukuran yang sistematis. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk memastikan bahwa hasil kerja yang dicapai mencapai standar yang diharapkan, serta untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan potensi masalah atau deviasi dari target yang telah ditentukan. Dengan demikian, pengawasan bukan hanya sebagai alat untuk mengontrol kualitas dan efisiensi, tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam proses pelaksanaan.

Pengawasan dalam pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Fungsi ini melibatkan proses penilaian yang mendalam terhadap pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan kewirausahaan. Melalui pengamatan yang teliti dan pengukuran yang sistematis, manajer atau pengawas pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana bawahannya dalam hal ini guru atau instruktur mampu menjalankan rencana pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Jika ditemukan deviasi atau ketidaksesuaian, pengawasan memberikan kesempatan untuk melakukan koreksi atau penyesuaian. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan aktivitas pembelajaran ke jalur yang benar, sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan sebelumnya. Dengan demikian, fungsi pengawasan tidak hanya berperan sebagai alat untuk menjamin kualitas dan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa rencana pendidikan kewirausahaan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Apabila dalam proses pengawasan ditemukan bahwa hasil kerja tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sangat penting untuk mengidentifikasi penyebab atau hambatannya serta mengembangkan strategi untuk memastikan agar hasil kerja dapat

mencapai sesuai dengan yang diharapkan (Novitasari, 2020). Dalam konteks pendidikan, fungsi pengawasan tidak hanya dilakukan sekali dalam setahun, tetapi dilakukan secara berkala dalam interval waktu yang lebih pendek. Hal ini bertujuan agar setiap kendala atau permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi dan ditangani secara efektif dan tepat waktu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan hasilnya optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dalam pengawasan, kegiatan utama yang dilakukan adalah mengamati secara cermat dan melakukan pengukuran terperinci untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan tugas dan hasil kerja telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Zulkarnain, 2022). Dengan mengamati, kita dapat mengidentifikasi perbedaan antara kinerja aktual dan target yang diharapkan, sementara pengukuran memungkinkan kita untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai dan apakah perlu ada penyesuaian atau perbaikan dalam proses atau hasilnya.

Dari pernyataan teori di atas, pengendalian atau pengawasan yang diterapkan di SMK Perguruan Mualimat melibatkan dua pendekatan Utama yakni pengawasan akademik dan non-akademik. Pengawasan akademik dilakukan dengan memantau hasil laporan kinerja siswa dalam berwirausaha dan pencapaian nilai raport mereka sebagai indikator utama prestasi akademis (M.Hum & M.Pd, 2023). Hal ini membantu sekolah untuk menilai sejauh mana siswa mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan wirausaha serta kemajuan akademis mereka dalam konteks kurikulum yang telah ditetapkan. Di sisi lain, pengawasan non-akademik terjadi ketika guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti saat siswa terlibat langsung dalam kegiatan lapangan atau proyek praktikum. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memantau dan mendukung perkembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan praktis siswa. Guru berperan sebagai pengawas yang memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata dan membangun kemampuan yang relevan dengan dunia kerja atau kehidupan sehari-hari.

Dengan kombinasi dari kedua pendekatan ini, SMK Perguruan Mualimat dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga terampil secara praktis, siap untuk menghadapi tantangan dalam berbagai konteks kehidupan dan karier mereka di masa depan.

Kesimpulan

Perencanaan kurikulum kewirausahaan yang matang menjadi fondasi penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dengan melakukan analisis

kebutuhan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, kurikulum dapat disusun agar relevan dan sesuai dengan tuntutan pasar kerja serta kebutuhan siswa. Penetapan tujuan pembelajaran yang jelas membantu dalam mengarahkan proses belajar mengajar, memotivasi siswa, dan memastikan bahwa mereka menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia usaha.

Pelaksanaan program kewirausahaan di SMK Perguruan Muallimat Jombang telah berjalan efektif dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, menggabungkan teori dan praktik langsung. Experiential learning dan kolaborasi dengan industri lokal memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk peningkatan dalam penggunaan teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan perluasan kerjasama industri. Fasilitas yang memadai mendukung pelaksanaan program ini, tetapi perlu ada pembaruan dan peningkatan akses teknologi.

Pengawasan program pembelajaran kewirausahaan dilakukan dengan cermat dan terstruktur, melibatkan pengawasan akademik dan non-akademik untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Pengawasan yang berkala dan sistematis memungkinkan identifikasi dan penanganan kendala secara efektif, memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan hasilnya optimal. Kombinasi pendekatan ini memastikan bahwa lulusan SMK Perguruan Muallimat memiliki keterampilan yang komprehensif, baik akademis maupun praktis, sehingga siap menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia kerja dan kehidupan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, J. (t.t.). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*.
- Buchari, A. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Deepublish.
- Harto, B., Rukmana, A. Y., Boari, Y., R, T. L. R. S., Rusliyadi, M., Aldo, D., Juliawati, P., & Dewi, Y. A. (2023). *WIRAUSAHA BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI: Peluang usaha dalam meyongsong era society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasan, H. A. (2020). PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN: KONSEP, KARAKTERISTIK DAN IMPLIKASI DALAM MEMANDIRIKAN GENERASI MUDA. *PILAR*, 11(1), Article 1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>
- Ismail, M., & Azizah, M. (2023). Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang. *At*

- Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(1), Article 1.
<https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i1.1218>
- M.Hum, D. J. Y., & M.Pd, F. E. S. (2023). *Administrasi Pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.
- Novitasari, E. (2020). *Dasar-dasar Ilmu Manajemen: Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen*. Anak Hebat Indonesia.
- Pd, D. S. S., S. Pd, M. (2022). *MANAJEMEN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN*. Cv. Azka Pustaka.
- Permatasari, C. L., & Adha, E. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21158>
- Radinal, W. (2023). PENGEMBANGAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DI ERA DISRUPSI. *AL FATIH*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF/article/view/27>
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif* [Teaching Resources]. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya* [Teaching Resources]. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>
- Santoso, B. (t.t.). *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). MENGGAGAS PERENCANAAN KURIKULUM MENUJU SEKOLAH UNGGUL. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sintasari, B., & Fitria, N. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.291>
- Solechan, S., & Ma'rifah, S. (2023). Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.845>
- Utomo, W. (2021). Paradigma Pendidikan Vokasi: Tantangan, Harapan Dan Kenyataan. *Almuji Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(2), Article 2.
- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Bumi Aksara.